

## Upaya Peningkatan Kemampuan TPMPS Dalam Mengimplementasikan SPMI Melalui Kegiatan Pendampingan Di Sekolah Binaan

Husnul Khotimah<sup>a, 1</sup> \*, Hudaidah<sup>b, 2</sup> 

<sup>a, b</sup> Universitas Sriwijaya

<sup>1</sup> [husnulima2304@gmail.com](mailto:husnulima2304@gmail.com) ; <sup>2</sup> [Hudaidah@fkip.unsri.ac.id](mailto:Hudaidah@fkip.unsri.ac.id)

\* Corresponding author

### Informasi Artikel

#### Histori Artikel

Submission: 15/05/2021

Accepted: 13/09/2022

Published: 15/10/2022

#### Kata Kunci

TPMPS

Pendampingan

Implementasi SPMI

### Abstrak

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya sebagai sekolah model dan SMP Negeri 20 sebagai sekolah imbas. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan 2 siklus dengan empat langkah kegiatan diantaranya Perencanaan (*Planing*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observation*) dan Refleksi (*Reflecting*) terdiri dari dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun Indikator keberhasilan dilihat dari meningkatnya kemampuan Kepala Sekolah rata rata minimal 75% dalam hal : (1). Memahami konsep SPMI, (2). Memahami Organisasi Penjaminan Mutu di sekolah, (3). Mampu melaksanakan Pemetaan Mutu, (4). Mampu menyusun Perencanaan Pemenuhan Mutu, (5). Mampu menyusun Penyusunan Program dan Instrumen Monev, (6). Memahami konsep Budaya Mutu, (7). Mampu dalam Pelaksanaan Pemenuhan Mutu Standar Akademik, (8). Mampu dalam Pelaksanaan Pemenuhan Mutu Standar Manajerial, (9). Mampu dalam Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi, dan (10). Mampu menyusun Strategi Peningkatan Mutu Hasil penelitian tindakan sekolah menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan TPMPS dalam implementasi SPMI di sekolah yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan antara siklus ke I dan siklus ke II. Skor yang diperoleh dalam indikator Memahami konsep SPMI pada siklus 1 sebesar 75% (baik) pada siklus 2 menjadi 100% (sangat baik) demikian juga dalam indikator memahami tugas pokok TPMPS 75% (baik) naik menjadi 100% (sangat baik), memahami baik budaya mutu 58,33% (cukup) naik menjadi 75% (baik), mampu dalam Pemetaan mutu 50% (cukup) naik menjadi 91,67% (sangat baik), mampu dalam menyusun Perencanaan Pemenuhan Mutu 62,50% (cukup) naik menjadi 87,50% (sangat baik), mampu dalam menyusun Rencana Monev 50% (sedang) naik menjadi 87,50% (sangat baik), mampu dalam Pelaksanaan Pemenuhan Mutu 62,50% (cukup) naik menjadi 75% (baik), mampu dalam pelaksanaan Monev 50% (sedang) naik menjadi 75% (baik) mampu dalam menyusun Strategi Peningkatan Mutu. 50% (sedang) naik menjadi 75% (baik).

©2021 author

This is an open-access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



 <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v3i2.3026>

## Pendahuluan

Setiap satuan pendidikan memiliki tanggungjawab dalam peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan. Agar penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik disetiap satuan pendidikan perlu dikembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah. Salah satu sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah yang perlu dikembangkan di satuan pendidikan diantaranya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yaitu Sistem penjaminan mutu yang dijalankan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai SNP. Sistem penjaminan mutu ini dievaluasi dan dikembangkan

secara berkelanjutan, ditetapkan oleh satuan pendidikan untuk dituangkan dalam pedoman pengelolaan dan disosialisasikan kepada pemangku kepentingan satuan pendidikan, Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016, implementasi SPMI harus mengarah kepada terwujudnya budaya mutu di satuan pendidikan. Untuk itu kepala sekolah dan Tim penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) perlu memiliki kapasitas dan kapabilitas yang mampu mengimplementasikan SPMI di sekolahnya.

Kenyataan yang terjadi di beberapa sekolah binaan diantaranya SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya yang pada tahun 2017 sebagai salah satu sekolah model yang ditunjuk oleh pemerintah melalui LPMP Jawa barat, bahwa TPMPS yang dibentuk di sekolah masih kurang memahami langkah langkah implementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), sehingga sistim pengelolaan di sekolah kurang efektif, tidak adanya sinkronisasi atau keterkaitan antara rincian kegiatan dalam rencana kerja, karena dengan hasil analisis kondisi riil sekolah target pengembangan sekolah 4 (empat) tahun ke depan tidak jelas yang berimplikasi dengan Visi, Misi, tujuan pendidikan dan peningkatan budaya mutu di sekolah tidak tercapai. Untuk itu dipandang perlu melakukan upaya peningkatan kemampuan TPMPS dalam mengimplementasikan SPMI di sekolah terutama sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah model agar mampu mengimbaskan ke sekolah lainnya. Salah satu upaya mengimplementasikan SPMI dan membantu mengatasi berbagai kendala yang muncul di sekolah perlu dilakukan kegiatan pendampingan oleh pengawas sekolah pembina.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan utama dari penelitian tindakan sekolah ini adalah ingin mengetahui apakah melalui pendampingan dapat meningkatkan kemampuan TPMPS dalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada SMP Binaan Kota Tasikmalaya. Sehingga, dapat memberi manfaat. Manfaat dari hasil penelitian ini diantaranya dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sehingga tujuan pendidikan di sekolah bisa tercapai serta bagi pengawas sekolah dapat dijadikan dasar berpijak untuk pembinaan lebih lanjut dalam aspek manajerial di sekolah binaan.

## Metode

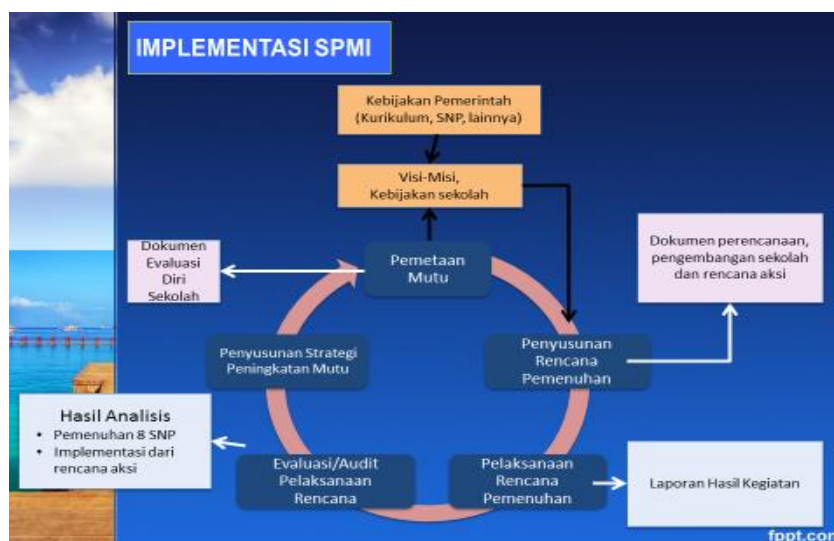
Sistem penjaminan mutu internal dilaksanakan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan, dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh satuan pendidikan dan juga ditetapkan oleh satuan pendidikan dituangkan dalam pedoman pengelolaan satuan pendidikan serta disosialisasikan kepada pemangku kepentingan satuan pendidikan.,hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 28 Tahun 2016 pasal 1 ayat 4 : Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah, yang selanjutnya disingkat SPMI-Dikdasmen adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.

Sistem penjaminan mutu internal di sekolah dilakukan oleh seluruh anggota sekolah yaitu kepala sekolah, guru, dan staf sekolah sesuai tugasnya masing-masing, siswa dan lainnya dikendalikan oleh TPMPS dibentuk oleh sekolah. Ada lima tahapan siklus yang harus dilaksanakan dalam implementasi SPMI yaitu:

1. **Tahap pertama** adalah memetakan mutu sekolah melalui kegiatan evaluasi diri sekolah. Kegiatan ini penting untuk melibatkan seluruh anggota sekolah dan masyarakat di luar sekolah untuk mendapatkan informasi dan evaluasi dari berbagai sisi. Visi, misi dan tujuan sekolah dapat direvisi dan dikembangkan sesuai hasil pemetaan ini. Hal ini penting karena visi, misi dan tujuan merupakan pusat pengelolaan

sekolah dan alat ukur untuk memenuhi harapan sekolah. Sebuah organisasi berupa tim penjamin mutu pendidikan perlu dibentuk untuk mengelola sistem penjaminan mutu pendidikan internal secara profesional.

2. **Tahap kedua** adalah membuat perencanaan peningkatan mutu sekolah termasuk manajemen, kurikulum, kegiatan **ekstrakurikuler**, sumberdaya manusia dan dukungan infrastruktur. Perencanaan peningkatan mutu dilaksanakan dengan menggunakan peta mutu sebagai masukan utama disamping dokumen kebijakan pemerintah seperti kurikulum dan standar nasional pendidikan, serta dokumen rencana strategis pengembangan sekolah.
3. **Tahap ketiga** adalah pelaksanaan program penjaminan mutu sekolah. Pedoman ini akan memandu anggota sekolah bagaimana menerapkan proses pembelajaran (mengembangkan materi dan pendekatan proses pembelajaran), kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang berkaitan dengan program penjaminan mutu sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa akan belajar bagaimana menerapkan pembelajaran interaktif dan integratif melalui pendekatan ilmiah untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.
4. **Tahap keempat** adalah monitoring dan evaluasi. Pedoman ini memberikan arahan bagaimana untuk memantau **dan** mengevaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan. Hal-hal yang dimonitoring dan evaluasi secara umum dilihat dari aspek manajemen, proses belajar dan hasilnya, dan kegiatan ekstrakurikuler dan hasilnya, dampak penjaminan mutu sekolah terutama pengetahuan, keterampilan dan perilaku perubahan anggota sekolah, dukungan *stakeholder* dan keterlibatan masyarakat.
5. **Tahap kelima** adalah penetapan standar baru dan penyusunan strategi baru. Penyusunan strategi perlu dilakukan jika sekolah belum mampu mencapai SNP berdasarkan strategi sebelumnya. Sekolah yang telah mampu memenuhi standar nasional pendidikan dapat menetapkan standar baru di atas standar nasional pendidikan.



Gambar 1. Bagan Implementasi SPMI

Untuk meningkatkan kemampuan TPMPs di sekolah dalam implementasi penjaminan mutu internal (SPMI), pemerintah melalui LPMP Jawa Barat menugaskan pengawas sekolah yang telah dilatih sebagai fasilitator daerah untuk melaksanakan pendampingan implementasi SPMI di sekolah binaannya yang di tunjuk sebagai sekolah model, tujuannya antara lain agar dapat meningkatkan pemahaman dan

keterampilan dalam pelaksanaan SPMI terhadap seluruh komponen dalam TPMPS di sekolah dan pemangku kepentingan di dalam maupun luar sekolah.

1. Bentuk pendampingan yang dapat diberikan pendamping antara lain:

a. Layanan konsultasi

Kegiatan ini berupa layanan konseling yang diberikan oleh pendamping kepada sekolah, dimana sekolah dapat memperoleh wawasan, pemahaman dan cara yang perlu dilaksanakan untuk menangani masalah yang dihadapi.

b. Diskusi bersama

Kegiatan ini merupakan interaksi komunikasi dua arah. Interaksi komunikasi dibangun dari adanya topik/ pengetahuan yang menjadi permasalahan dimana nantinya menghasilkan pemahaman yang baik dan benar. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya disebut topik yang berkembang dan diperbincangkan hingga akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut. Diskusi juga dilakukan untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan topik bahasan yang bersifat problematis.

c. Ceramah

Penyampaian topik bahasan SPMI dan budaya mutu dilakukan oleh pendamping secara monolog dan satu arah. Kegiatan ini dapat dilakukan pada topik yang dimana tingkat pemahaman sekolah kurang memadai dengan sumber referensi atau rujukan yang ada.

d. Kerja kelompok

Kerja kelompok menitikberatkan kepada interaksi antara komponen dalam kelompok TPMPS untuk menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama sehingga pendamping diharapkan mampu memfasilitasi dalam melibatkan sekolah secara aktif untuk berkerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok.

e. Bimbingan teknis

Dilakukan untuk memberikan bantuan yang biasanya berupa tuntunan dan nasehat untuk menyelesaikan persoalan/masalah yang bersifat teknis dalam Implementasi SPMI.

2. Materi pendampingan diberikan berdasarkan aktivitas berikut:

a. Pendampingan ke 1

**Tabel 1.** Agenda Pendampingan Ke-1

No	Mata Pendampingan	Alokasi Waktu
1	Penguatan Konsep SPMI	4 JP
2	Pemetaan Mutu	6 JP
3	Perencanaan Pemenuhan Mutu	6 JP
4	Penyusunan Program dan Instrumen Monev	8 JP
5	RTL	1 JP
Jumlah		25 JP

b. Pendampingan ke 2

**Tabel 2.** Agenda Pendampingan Ke-2

No	Mata Pendampingan	Alokasi Waktu
1	Budaya Mutu	2 JP
2	Pelaksanaan Pemenuhan Mutu Standar Kompetensi Lulusan, Isi, Proses, dan Penilaian	3 JP
3	Pelaksanaan Pemenuhan Mutu PTK, Sarpras, Pengelolaan dan Pembiayaan	3 JP
4	Monitoring dan Evaluasi	6 JP
5	Strategi Peningkatan Mutu	3 JP
6	RTL	1 JP
Jumlah		18 JP

3. Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah ( TPMPMS )

a. Tugas tim penjaminan mutu pendidikan sekolah adalah:

- 1) Mengoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan;
- 2) Melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan dalam pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan;
- 3) Melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan;
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan; dan
- 5) Memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada kepala satuan pendidikan.

b. Tim penjaminan mutu pendidikan paling sedikit terdiri atas:

- 1) Perwakilan pimpinan satuan pendidikan;
- 2) Perwakilan guru;
- 3) Perwakilan tenaga kependidikan; dan
- 4) Perwakilan komite sekolah.

c. Struktur TPMPMS

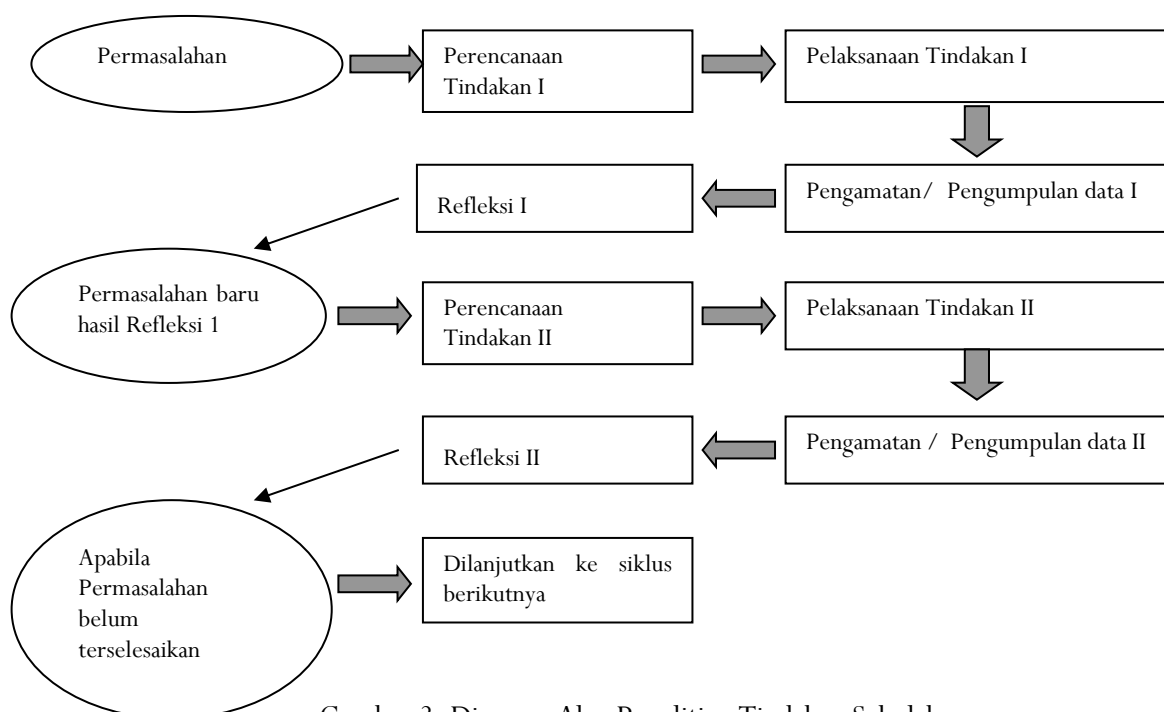


Gambar 2. Struktur TPMPMS

Penelitian tindakan sekolah ini di laksanakan didua SMP Binaan (di SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya sebagai sekolah model dan SMP Negeri 20 Tasikmalaya sebagai sekolah imbas). Penelitian pada kegiatan Siklus 1 dilaksanakan mulai bulan 9 s.d 11 Agustus 2018 sedangkan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 27 s.d 29 September 2018 karena dalam kegiatannya memerlukan beberapa siklus terkait dengan pendampingan implementasi SPMI. Penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan adanya perubahan yang ingin dicapai. Ada empat langkah kegiatan yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini pada setiap siklus kegiatan yaitu :

1. Perencanaan (*Planing*)
2. Pelaksanaan (*Acting*)
3. Pengamatan (*Observation*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Prosedur penelitian tindakan sekolah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Alur Penelitian Tindakan Sekolah

Yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah TPMPs. SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya (Sekolah Model) dan SMP Negeri 20 Kota Tasikmalaya sebagai sekolah imbas). Sumber data TPMPs serta temuan langsung oleh penulis selama kegiatan penelitian tindakan sekolah, terkait waktu berlangsungnya Pendampingan SPMI. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan studi dokumentasi dan observasi langsung selama Pendampingan: wawancara dan diskusi balikan dengan TPMPs tentang pelaksanaan SPMI. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini meliputi, Pedoman Wawancara digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal TPMPs dalam pelaksanaan SPMI dan permasalahan yang dihadapinya, Studi Dokumentasi langkah langkah dalam pelaksanaan SPMI, dan Instrumen Penilaian pelaksanaan SPMI.

Indikator utama dari kegiatan penelitian tindakan sekolah ini meningkatnya kemampuan Kepala Sekolah minimal dalam hal sebagai berikut :

1. Memahami konsep SPMI 75 %
2. Memahami Organisasi Penjaminan Mutu di sekolah 75 %
3. Mampu melaksanakan Pemetaan Mutu 75 %
4. Mampu menyusun Perencanaan Pemenuhan Mutu 75 %
5. Mampu menyusun Penyusunan Program dan Instrumen Monev 75 %
6. Memahami konsep Budaya Mutu 75 %
7. Mampu dalam Pelaksanaan Pemenuhan Mutu Standar Akademik 75 %
8. Mampu dalam Pelaksanaan Pemenuhan Mutu Standar Manajerial 75 %
9. Mampu dalam Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi 75 %
10. Mampu menyusun Strategi Peningkatan Mutu 75 %

**Tabel 3.** Contoh Instrumen Pemberian Skor Implementasi SPMI

No	Indikator	4	3	2	1	%
1	Memahami konsep SPMI					
2	Memahami konsep Budaya Mutu					
3	Dapat membentuk TPMPs untuk mengawali SPMI.					
4	<b>Pemetaan mutu</b>					
	a. Terampil melakukan EDS					
	b. Terampil membuat analisis SWOT					
	c. Mampu mengidentifikasi akar masalah dalam pemenuhan SNP.					
	<b>Rara – rata:</b>					
5	<b>Perencanaan Pemenuhan Mutu</b>					
	a. Dapat menindak lanjuti hasil pemetaan mutu					
	b. Mampu menyusun rencana berdasarkan skala prioritas.					
	<b>Rata-rata:</b>					
6	<b>Rencana Monev</b>					
	a. Mampu menyusun rencana monev					
	b. Mampu menetapkan Instrumen Monev					
	<b>Rata-rata:</b>					
7	<b>Mampu dalam Pelaksanaan Pemenuhan Mutu</b>					
	a. Bidang Akademik/RKAS					
	b. Bidang Manajerial/RKAS					
	<b>Rata-rata</b>					
8	Mampu dalam Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi .					
9	Mampu menyusun Strategi Peningkatan Mutu.					

<b>Ketercapaian:</b>	86 % - 100	=	Sangat
	70% - 85	=	Baik
	55% - 69	=	Cukup
	41% -	=	Sedang
	Dibawah	=	Kurang

Data yang terkumpul dari setiap siklus kegiatan dianalisis deskriptif dengan perhitungan prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dan TPMPS dalam Implementasi SPMI.

## Hasil

### 1. Kegiatan SIKLUS ke I

Seklus pertama dalam tindakan pendampingan terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti berikut ini :

#### a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Mensosialisasikan langkah-langkah Implementasi SPMI
- 2) Menyiapkan materi atau bahan dalam Pendampingan implementasi SPMI.
- 3) Menyepakati waktu, tempat kegiatan Pendampingan
- 4) Menyiapkan sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan Pendampingan
- 5) Menyiapkan instrumen penilaian dalam Implementasi SPMI

#### b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada saat awal siklus pertama sebelum pelaksanaan pendampingan diketahui masih ada beberapa permasalahan antara lain TPMPS belum memahami betul langkah langkah dalam implementasi SPMI, untuk mengatasinya maka dilakukan upaya sebagai berikut :

- 1) Pengawas sekolah sebagai Fasda secara intensif memberikan petunjuk dan pengarahan kepada TPMPS langkah langkah dalam implementasi SPMI.
- 2) Pengawas sekolah sebagai Fasda memberikan bimbingan kepada TPMPS secara bersama sama melakukan langkah langkah dalam Implementasi SPMI.
- 3) Strategi dan metode yang digunakan dalam pendampingan ini terdiri dari: Penyampaian informasi, diskusi, kerja kelompok, praktik, simulasi dan presentasi.

#### c. Observasi dan Evaluasi (*Obsevation and Evaluation*)

Hasil observasi selama TPMPS melakukan langkah langkah dalam Implementasi SPMI. selama siklus pertama ,hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.** Perolehan Skor TPMPS dalam Implementasi SPMI di SMP N 12 Kota Tasikmalaya (Siklus I)

No	Indikator	4	3	2	1	%
1	Memahami konsep SPMI		v			75
2	Memahami konsep Budaya Mutu			v		50
3	Memahami tugas pokok TPMPS		v			75
4	Pemetaan mutu					
	a. Terampil melakukan EDS			v		50
	b. Terampil membuat analisis SWOT			v		50
	c. Mampu mengidentifikasi akar masalah dalam pemenuhan SNP.		v			75
	<b>Rara – rata:</b>					<b>58,33</b>
5	<b>Perencanaan Pemenuhan Mutu</b>					
	a. Dapat menindak lanjuti hasil pemetaan mutu		v			75
	b. Mampu menyusun rencana berdasarkan skala prioritas.			v		50
	<b>Rata-rata:</b>					<b>62,50</b>
6	<b>Rencana Monev</b>					



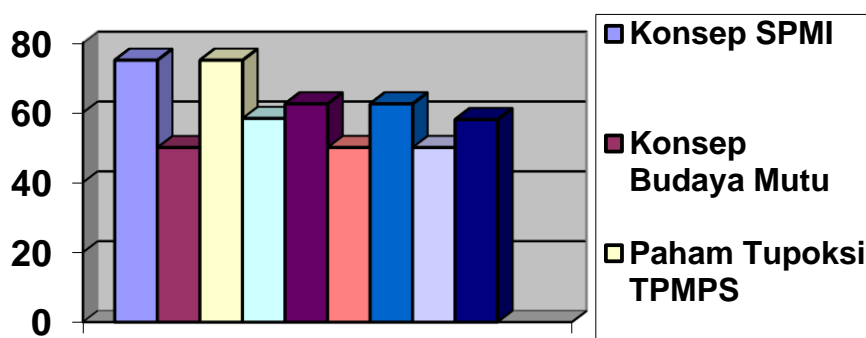
No	Indikator	4	3	2	1	%
	c. Mampu menyusun rencana monev			v		50
	b. Mampu menetapkan Instrumen Monev			v		50
	<b>Rata-rata:</b>					<b>50</b>
7	<b>Mampu dalam Pelaksanaan Pemenuhan Mutu</b>					
	d. Bidang Akaemik		v			75
	b. Bidang Manajerial			v		50
	<b>Rata-rata</b>					<b>62,50</b>
8	Mampu dalam Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi .			v		<b>50</b>
9	Mampu menyusun Strategi Peningkatan Mutu.			v		<b>50</b>

<b>Ketercapaian:</b>	86 % - 100 %	=	Sangat Baik
	70% - 85 %	=	Baik
	55% - 69 %	=	Cukup
	41% - 55%	=	Sedang
	Dibawah 41%	=	Kurang

Keterangan :

1. Memahami konsep SPMI 75% baik
2. Memahami budaya mutu 50% sedang
3. Memahami tugas pokok TPMPS 75% baik
4. Mampu dalam Pemetaan mutu 58,33% cukup
5. Mampu dalam menyusun Perencanaan Pemenuhan Mutu 62,50% cukup
6. Mampu dalam menyusun Rencana Monev 50% sedang
7. Mampu dalam Pelaksanaan Pemenuhan Mutu 62,50% cukup
8. Mampu dalam pelaksanaan Monev 50% sedang
9. Mampu dalam menyusun Strategi Peningkatan Mutu. 50% sedang

**Grafik TPMPS dalam Implementasi SPMI di SMP N 12 Kota Tasikmalaya (Siklus I)**



Gambar 4. Gerafik TPMPS dalam Implementasi SPMI di SMP N 12 Kota Tasikmalaya

**d. Refleksi (*Reflecting*) Siklus ke 1**

Masih adanya beberapa kelemahan yang berpengaruh terhadap hasil yang dicapai pada kegiatan bimbingan unjuk kerja siklus ke 1, antara lain : Memahami konsep SPMI 75%, baik memahami tugas pokok TPMPS 75% baik, untuk diberikan penguatan pada siklus berikutnya, sedangkan memahami baik budaya mutu 50% sedang, mampu dalam Pemetaan mutu 58,33% cukup, mampu dalam menyusun Perencanaan Pemenuhan Mutu 62,50% cukup, mampu dalam menyusun Rencana Monev 50% sedang, mampu dalam Pelaksanaan Pemenuhan Mutu 62,50% cukup, mampu dalam pelaksanaan Monev 50% sedang, mampu dalam menyusun Strategi Peningkatan Mutu. 50% sedang, perlu di lakukan upaya yang lebih intensif dalam melakukan pendampingan pada siklus berikutnya.

**2. Kegiatan Siklus ke 2**

**a. Perencanaan (*Planning*)**

- 1) Memberikan informasi terkait agenda kegiatan Pendampingan 2
- 2) Menyiapkan materi atau bahan dalam Pendampingan Implementasi SPMI. Ke 2 Sesuai dengan hasil evaluasi siklus sebelumnya.
- 3) Menyepakati waktu, tempat kegiatan Pendampingan ke 2
- 4) Menyiapkan sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan Pendampingan
- 5) Menyiapkan instrumen penilaian dalam Implementasi SPMI

**b. Pelaksanaan (*Acting*)**

- 1) Memberikan penguatan tentang konsep SPMI, Budaya mutu dan peran TPMPS
- 2) Mendampingi TPMPS mereviu kesesuaian pelaksanaan program/ kegiatan yang sudah dilakukan dengan perencanaan yang sudah dibuat /RKAS dan mereviu efektifitas tugas penanggung jawab atau pelaksana program/ kegiatan
- 3) Mendampingi TPMPS mereviu efektifitas pelaksanaan kegiatan (pencapaian indikator mutu proses dan hasil pada setiap program dan kegiatan).
- 4) Mendampingi TPMPS dalam kajian terhadap program di RKAS tahun berjalan yang belum dilaksanakan dan mendampingi TPMPS menyusun rencana aksi/ pelaksanaan
- 5) Mendampingi TPMPS dalam menyusun /mereviu instrumen monev pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan
- 6) Mendampingi TPMPS dalam Pelaksanakan Monev
- 7) Mendampingi TPMPS dalam menelaah Laporan Monev
- 8) Mendampingi TPMPS merencanakan Tindak lanjut Hasil Monev Menyusun strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil pengolahan monev
- 9) Memberikan Paparan Penguatan Pembudayaan Mutu dan Mendampingi TPMPS dalam finalisasi semua dokumen yang dihasilkan pada pendampingan tahap 1 dan
- 10) Mendampingi TPMPS dalam mengorganisasikan dokumen dalam folder SPMI

**c. Observasi (*Obsevation*)**

Hasil observasi selama TPMPS melakukan langkah langkah dalam Implementasi SPMI. selama siklus kedua ,hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.** Perolehan Skor TPMPS dalam Implementasi SPMI di SMP N 12 Kota Tasikmalaya ( Siklus 2 )

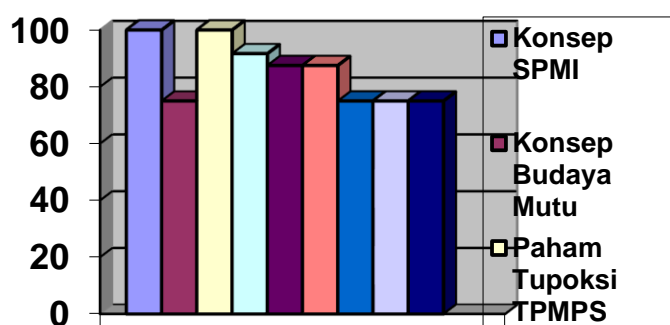
No	Indikator	4	3	2	1	%
1	Memahami konsep SPMI	v				<b>100</b>
2	Memahami konsep Budaya Mutu		v			<b>75</b>
3	Memahami tugas pokok TPMPS	v				<b>100</b>
4	<b>Pemetaan mutu</b>					
	a. Terampil melakukan EDS	v				100
	b. Terampil membuat analisis SWOT		v			75
	c. Mampu mengidentifikasi akar masalah dalam pemenuhan SNP.		v			75
	<b>Rara – rata:</b>					<b>91,67</b>
5	<b>Perencanaan Pemenuhan Mutu</b>					
	a. Dapat menindak lanjuti hasil pemetaan mutu	v				100
	b. Mampu menyusun rencana berdasarkan skala prioritas.		v			75
	<b>Rata-rata:</b>					<b>87,50</b>
6	<b>Rencana Monev</b>					
	a. Mampu menyusun rencana monev	v				100
	b. Mampu menetapkan Instrumen Monev		v			75
	<b>Rata-rata:</b>					<b>87,50</b>
7	<b>Mampu dalam Pelaksanaan Pemenuhan Mutu</b>					
	a. Bidang Akaemik/RKAS		v			75
	b. Bidang Manajerial/RKAS		v			75
	<b>Rata-rata</b>					<b>75</b>
8	Mampu dalam Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi .		v			<b>75</b>
9	Mampu menyusun Strategi Peningkatan Mutu.		v			<b>75</b>

<b>Ketercapaian:</b>	86 % - 100 %	=	Sangat Baik
	70% - 85 %	=	Baik
	55% - 69 %	=	Cukup
	41% - 55%	=	Sedang
	Dibawah 41%	=	Kurang

Keterangan :

1. Memahami konsep SPMI 100% sangat baik
2. Memahami budaya mutu 75% baik
3. Memahami tugas pokok TPMPS 100% sangat baik
4. Mampu dalam Pemetaan mutu 91,67% sangat baik
5. Mampu dalam menyusun Perencanaan Pemenuhan Mutu 87,50% sangat baik.
6. Mampu dalam menyusun Rencana Monev 87,50% sangat baik
7. Mampu dalam Pelaksanaan Pemenuhan Mutu 75% baik
8. Mampu dalam pelaksanaan Monev 75% baik
9. Mampu dalam menyusun Strategi Peningkatan Mutu. 75% baik

### Grafik Kemampuan TPMPS dalam Implementasi SPMI di SMP N 12 (Siklus 2)



Gambar 5. Grafik Kemampuan TPMPS dalam Implementasi SPMI di SMP N 12 Kota Tasikmalaya (Siklus 2)

#### d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data tersebut di atas hasil pendampingan pada siklus ke 2 menunjukkan adanya peningkatan dibanding siklus sebelumnya antara lain: Memahami konsep SPMI 100% sangat baik memahami tugas pokok TPMPS 100% sangat baik, memahami baik budaya mutu 50% sedang 75% baik, mampu dalam Pemetaan mutu 91,67% sangat baik, mampu dalam menyusun Perencanaan Pemenuhan Mutu 87,50% sangat baik, mampu dalam menyusun Rencana Monev 87,50% sangat baik, mampu dalam Pelaksanaan Pemenuhan Mutu 75% baik, mampu dalam pelaksanaan Monev 75% baik mampu dalam menyusun Strategi Peningkatan Mutu. 75% baik.

### Pembahasan

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan TPMPS dalam implementasi SPMI di sekolah ditunjukkan antara lain Memahami konsep SPMI pada siklus 1 sebesar 75% (baik) pada siklus 2 menjadi 100% (sangat baik) demikian juga dalam memahami tugas pokok TPMPS 75% (baik) naik menjadi 100% (sangat baik), memahami baik budaya mutu 58,33% (cukup) naik menjadi 75% (baik), mampu dalam Pemetaan mutu 50% (cukup) naik menjadi 91,67% (sangat baik), mampu dalam menyusun Perencanaan Pemenuhan Mutu 62,50% (cukup) naik menjadi 87,50% (sangat baik), mampu dalam menyusun Rencana Monev 50% (sedang) naik menjadi 87,50% (sangat baik), mampu dalam Pelaksanaan Pemenuhan Mutu 62,50% (cukup) naik menjadi 75% (baik), mampu dalam pelaksanaan Monev 50% (sedang) naik menjadi 75% (baik) mampu dalam menyusun Strategi Peningkatan Mutu. 50% (sedang) naik menjadi 75% (baik).

Perbandingan perolehan skor rata rata seluruh indikator dapat dilihat dalam Tabel 4.3 dan Grafik 4.3 sebagai berikut:

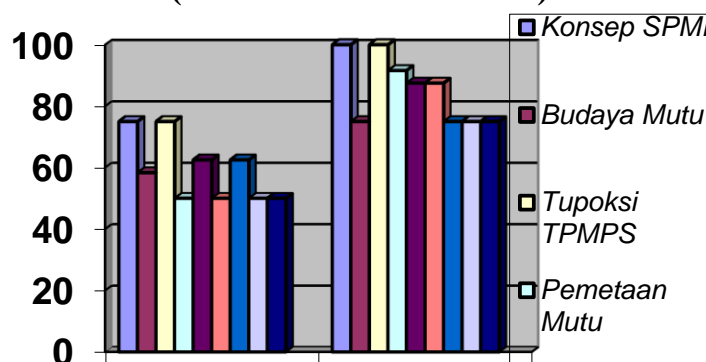
**Tabel 6.** Kemampuan TPMPS dalam Implementasi SPMI di SMP N 12 (Siklus ke I dan Siklus ke 2)

No	Indikator	Perolehan siklus I	Perolehan siklus II	Kenaikan
1	Memahami konsep SPMI	75%	100%	25%
2	Memahami budaya mutu	58,33%	75%	16,70%
3	Memahami tupoksi TPMPS	75%	100%	25%
4	Mampu dalam Pemetaan mutu	50%	91,60%	41,60%
5	Menyusun Perencanaan Pemenuhan Mutu	62,50%	87,50%	25%

6	Menyusun Rencana Monev	50%	87,50%	37,50%
7	Pelaksanaan Pemenuhan Mutu	62,50%	75%	12,50%
8	Mampu dalam melaksanakan Monev	50%	75%	25%
9	Mampu dalam menyusun Strategi Peningkatan Mutu	50%	75%	25%
<b>Rata-rata</b>		59,26%	85,18%	25,92%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Kemampuan TPMPS dalam Implementasi SPMI di SMP N 12  
(Siklus ke I dan Siklus ke 2)**



Gambar 6. Kemampuan TPMPS dalam Implementasi SPMI di SMP N 12 Kota Tasikmalaya (Siklus ke I dan Siklus ke 2)

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang peneliti lakukan di SMP binaan di Kota Tasikmalaya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan TPMPS dalam implementasi SPMI dengan ditunjukkan adanya peningkatan kemampuan antara siklus ke I dan siklus ke II. Skor yang diperoleh dari indikator memahami konsep SPMI pada siklus 1 sebesar 75% (baik) pada siklus 2 menjadi 100% (sangat baik) demikian juga dalam memahami tugas pokok TPMPS 75% (baik) naik menjadi 100% (sangat baik), memahami baik budaya mutu 58,33% (cukup) naik menjadi 75% (baik), mampu dalam Pemetaan mutu 50% (cukup) naik menjadi 91,67% (sangat baik), mampu dalam menyusun Perencanaan Pemenuhan Mutu 62,50% (cukup) naik menjadi 87,50% (sangat baik), mampu dalam menyusun Rencana Monev 50% (sedang) naik menjadi 87,50% (sangat baik), mampu dalam Pelaksanaan Pemenuhan Mutu 62,50% (cukup) naik menjadi 75% (baik), mampu dalam pelaksanaan Monev 50% (sedang) naik menjadi 75% (baik) mampu dalam menyusun Strategi Peningkatan Mutu. 50% (sedang) naik menjadi 75% (baik).

## Referensi

- Kemenerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Didasmen, 2017. " *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan.*"
- , 2017. " *Petunjuk Teknis Pengembangan Sekolah Model dan Pengimbasannya.*"
- , 2017. " *Indikator Mutu Pendidikan*"
- LPMP Jawa Barat, 2017. " *Panduan Pendampingan Sekolah Model Tahap 1 dan ke 2.*" Bandung.
- Permendiknas R I Nomor 19 tahun 2007, tentang *Standar pengelolaan.*

PP No 19 tahun 2005 yang diubah dengan pp No 32 tahun 2013 *tentang Standar Nasional Pendidikan*.  
Permendikbud No 28 tahun 2016 *tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*.  
Suharsimi, Ariskunto, dkk, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bima Aksara, Jakarta.